



PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* BPR ARTHAGUNA SEJAHTERA

Dian Widyantini

STIE Triguna Bogor

Alamat: Jl. Siliwangi No. 97 Bogor

Korespondensi penulis: widyantini24@gmail.com

Abstrak. *BPR Arthaguna Sejahtera as a non-financial institution has a financial intermediation function, where one of its functions is to distribute credit to the community. This research aims to determine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non-Performing Loans (NPL) on Return On Assets (ROA) at BPR Arthaguna Sejahtera Depok. The data used is secondary data. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with classical assumption tests. Testing was assisted by the SPSS version 24 for Windows program. Simultaneous test results with the F test show that LDR and NPL have a significant effect on ROA. This is shown by the results of the F test, where the Fcount result is 7.903 with a significance level of 5%, which means $F_{count} > F_{table}$ ($7.903 > 6.94$). Meanwhile, the coefficient of determination R Square (R^2) obtained was 0.697, which means that the ROA variable can be explained by the two independent variables at 69.7% while the remaining 30.3% is explained by other factors not examined in this research.*

Keywords: *Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Return on Assets; BPR*

Abstrak. *BPR Arthaguna Sejahtera sebagai lembaga non keuangan memiliki fungsi intermediasi keuangan, di mana salah satu fungsinya adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) di BPR Arthaguna Sejahtera Depok. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik. Pengujian dibantu oleh program SPSS versi 24 for windows. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F memperlihatkan bahwa LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ditunjukkan dengan hasil uji F, di mana hasil F_{hitung} sebesar 7,903 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,903 > 6,94$). Sedangkan koefisien determinasi R Square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,697, yang berarti bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas sebesar 69,7% sedangkan sisanya 30,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Return on Assets; BPR*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian yang semakin kompleks. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat. BPR dapat dikatakan merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi masyarakat pada umumnya. Selain itu, BPR juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial terutama dalam hal pemberian kredit modal kerja kepada masyarakat. Di sisi lain, BPR juga dituntut untuk dapat terus menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam penyaluran kredit tersebut, BPR bukan tanpa risiko dan kendala. Risiko yang mungkin terjadi adalah kredit macet yang dapat membuat siklus hidup dan keberlangsungan BPR terganggu.

Kredit merupakan aktiva produktif yang merupakan pendapatan utama bagi BPR. Semakin besar tingkat atau proporsi pemberian kredit, maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki BPR. Dengan meningkatnya jumlah pemberian kredit kepada nasabah, maka BPR juga dituntut untuk mampu menyediakan dana yang lebih besar lagi. Namun sebelum realisasi kredit dilaksanakan, manajemen BPR haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit oleh peminjam serta pembayaran bunga dari kredit yang diberikan. Salah satu indikator pemberian kredit dapat dilihat dari persentase *loan to deposit ratio* (LDR) yang dimiliki BPR. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). LDR digunakan untuk mengetahui bagaimana dana anggota yang dihimpun oleh BPR disalurkan kembali kepada anggota BPR dan masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Batas LDR bagi bank adalah 110%, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Selain LDR terdapat juga komponen lain yang perlu diperhatikan dalam pemberian kredit yaitu NPL. NPL adalah kondisi di mana peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya kepada BPR atau dengan kata lain merupakan kredit bermasalah atau tidak lancar. Pengelolaan kredit bermasalah atau NPL ini menjadi sangat penting karena berdampak pada kinerja BPR. Tingginya NPL dapat memengaruhi kebijakan BPR dalam menyalurkan kreditnya. Karena BPR yang tetap memberikan kredit dalam keadaan NPL tinggi menandakan bahwa BPR tersebut termasuk berisiko tinggi (*risk taken*). Batas maksimum persentase kredit bermasalah pada setiap BPR di Indonesia mengacu pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 23/2/PBI/2021, disebutkan bahwa persyaratan rasio NPL adalah kurang dari 5%. Peraturan ini penting agar setiap BPR yang ada di Indonesia tetap menjaga tingkat NPL yang dimilikinya sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah di kemudian hari. Jika BPR mampu mengelola risiko yang dimiliki termasuk volatilitas pendapatannya, maka diharapkan akan berdampak pada *return* BPR.

BPR Arthaguna Sejahtera merupakan salah satu BPR yang ada di Depok. Didirikan sejak tahun 1994 dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan keluarga pra-sejahtera. Hingga saat ini telah melayani nasabah meliputi wilayah Jabodetabek. Tentunya ini memperlihatkan kinerja BPR yang cukup baik sehingga nasabah percaya untuk meminjam ke BPR Arthaguna Sejahtera. Beberapa penelitian terdahulu telah memperlihatkan hasil yang bervariasi. Hartanti (2017) menyebutkan NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada beberapa bank milik pemerintah, yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan penelitian Agustami dan Wirekso (2017) menyimpulkan bahwa NPL PT. Bank OCBC NISP masih berada di bawah 5% dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Meski variabel yang diteliti sama, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitiannya yaitu menggunakan Bank Perkreditan Rakyat Arthaguna Sejahtera.

KAJIAN TEORI

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas (Darmawi, 2011) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2016), LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Darmawi (2011) menyebutkan LDR

adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Semakin tinggi angka LDR mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya dengan angka LDR yang rendah, menunjukkan tingkat pemberian kredit yang rendah dan menunjukkan bahwa bank belum secara maksimal menjalankan fungsi intermediasinya. Batas LDR adalah 110%, untuk bank bisa dikatakan memiliki likuiditas sehat atau tidak sehat.

Non Performing Loan (NPL)

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Ismail (2010) adalah kondisi di mana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan di awal. Sedangkan menurut Hariyani (2010), *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Tingginya persentase NPL dalam suatu bank menjadi salah satu penyebab bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan kembali kredit. Bank tetap harus menjaga persentase NPL yang dimiliki di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu alat ukur untuk melihat bagaimana profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Harahap (2009) menyatakan bahwa ROA adalah suatu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Kasmir (2016) disebutkan bahwa rasio ROA merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Manfaat yang diperoleh dari pengukuran ROA adalah untuk (Kasmir, 2016):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) BPR Arthaguna Sejahtera.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 24 for Windows. Analisis data akan melalui tahap uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji normalitas. Selanjutnya adalah uji hipotesis dengan uji F. Persamaan regresi linear berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini dan digunakan

untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Assets (ROA)*

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X_2 : *Net Performing Loan (NPL)*

e : Error

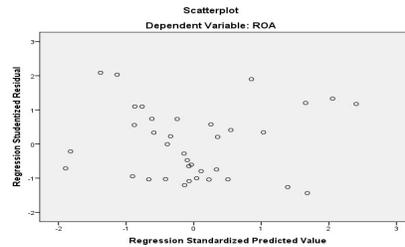
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi linear berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik, agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria dan supaya variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji multikolinearitas dan uji normalitas.

1. Uji Heterokedastisitas

Grafik scatterplot digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas adalah untuk menentukan ada tidaknya varians dari residual antara observasi satu dengan observasi yang lain.



Gambar 1. Grafik scatterplot

Hasil grafik scatterplot pada gambar 1 memperlihatkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 dan *Tolerance* < 0.1.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

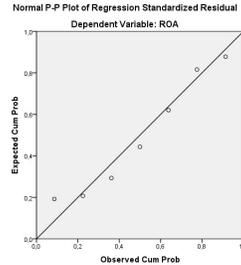
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LDR	.822	1.216
	NPL	.822	1.216

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari hasil perhitungan pada tabel 2 diperoleh bahwa pada bagian *Collinearity Statistics*, nilai VIF pada seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10, yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam persamaan regresi yang diajukan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data dalam penelitian ini normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara grafik *probability plot* dengan menggunakan SPSS 24 for Windows ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Grafik probability plot

Berdasarkan grafik probability plot pada gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis normal diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data memenuhi asumsi normalitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Tabel 4. Hasil penghitungan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.697	.18048

- a. Predictors (Constant), LDR, NPL
- b. Dependent variables, ROA

Nilai R² ditunjukkan pada tabel 4 di atas. Nilai R² sebesar 0,697. Ini mengindikasikan bahwa variabel terikat yaitu ROA (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas LDR (X₁) dan NPL (X₂) sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Regresi Linear Berganda

Berikutnya adalah pengujian model yang digunakan. Hasil pengujian model regresi linear berganda akan ditunjukkan berikut ini:

Tabel 5. Model regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.250	.398
	LDR	.019	.005
	NPL	-.029	.037

- a. Dependent variable, ROA

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda yang diperoleh:

$$Y = 1,250 + 0,019X_1 - 0,029X_2 + e$$

*PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BPR ARTHAGUNA SEJAHTERA*

Melihat persamaan regresi yang dihasilkan, dapat dilihat bahwa variabel X_1 memiliki koefisien positif sedangkan variabel X_2 memiliki koefisien negatif. Hal ini menandakan bahwa variabel LDR akan meningkatkan ROA, sebaliknya dengan variabel NPL terhadap ROA.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 6. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.515	2	.257	7.903	.041 ^b
Residual	.130	4	.033		
Total	.645	6			

a. Dependent Variable: ROA;

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Pada tabel 6 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 7,903, yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,903 > 6,94$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa secara simultan, variabel LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA di BPR Arthaguna Sejahtera.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel LDR dan NPL harus menjadi perhatian bagi BPR Arthaguna Sejahtera untuk dapat meningkatkan kemampuan profitabilitas jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan salah satu fungsi BPR sebagai penyedia layanan perbankan, dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan.

KESIMPULAN

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) BPR Arthaguna Sejahtera. Untuk itu BPR Arthaguna Sejahtera harus memberikan perhatian terhadap kedua variabel LDR dan NPL untuk meningkatkan kemampuan profitabilitas BPR di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustami, S. & Wirekso, A.M. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank OCBC NISP, Tbk Tahun 2002-2010). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No.2. 112-122.

Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hartanti. (2017). Analisis NPL dan LDR Terhadap ROA pada PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Nasional Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*. Vol. IV No.1. 32-40.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.